



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPA MATERI GAYA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *INQUIRY* DI KELAS IV
MIS AL-WASLIYAH IBTIDAIYAH
KABUPATEN SIMALUNGUN
2020/2021**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh :

INDAH DWI SARTIKA HARAHAHAP
NIM. 03.06.16.20.68

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPA MATERI GAYA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *INQUIRY* DI KELAS IV
MIS AL-WASLIYAH IBTIDAIYAH
KABUPATEN SIMALUNGUN
2020/2021**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Oleh :*

INDAH DWI SARTIKA HARAHAHAP
NIM. 03.06.16.20.86

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sahkolid Nasution, MA
NIP: 197602022007101001

Zunidar, M.Pd
NIP: 197510202014112001

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

Nomor : Istimewa
Lampiran :-
Perihal : **Skripsi**
Indah Dwi Sartika Harahap

Medan, Januari 2021
Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera
Utara

Assalamuallaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Indah Dwi Sartika Harahap
NIM : 0306162086
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1
Judul Skripsi : **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Melalui Model Pembelajaran *Inquiry* Di Kelas IV MIS Al-Wasliyah Ibtidaiyah Kabupaten Simalungun T.A 2020/2021.**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasyah pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wasalamu'allaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Sakholid Nasution, MA
NIP. 197602022007101001

Zunidar, M.Pd
NIP. 197510202014112001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Indah Dwi Sartika Harahap**
Nim : **0306162086**
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1**
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Melalui Model Pembelajaran *Inquiry* Di Kelas IV MIS Al-Wasliyah Ibtidaiyah Kabupaten Simalungun 2020/2021.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Januari 2021

Yang membuat pernyataan

Indah Dwi Sartika Harahap
NIM. 0306162086

ABSTRAK



Nama : Indah Dwi Sartika Harahap
Nim : 0306162086
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : PGMI
Pembimbing I : Dr. Sakholid Nasution
Pembimbing II : Zunidar, M.Pd
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Melalui Model Pembelajaran *Inquiry* Di Kelas IV MIS Al-Wasliyah Ibtidaiyah Kabupaten Simalungun 2020/2021.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Inquiry*

Tujuan penelitian (1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya sebelum menggunakan model pembelajaran *Inquiry* di kelas IV MIS AL-Wasliyah Ibtidaiyah Kabupaten Simalungun (2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya setelah menggunakan model pembelajaran *Inquiry* di kelas IV MIS AL-Wasliyah Ibtidaiyah Kabupaten Simalungun (3) Untuk mengetahui bagaimana aktivitas mengajar guru dan aktivitas siswa dalam proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada materi gaya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan tahapan berupa siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MIS AL-Wasliyah Ibtidaiyah, kabupaten simalungun disemester II sebanyak 28 orang siswa.

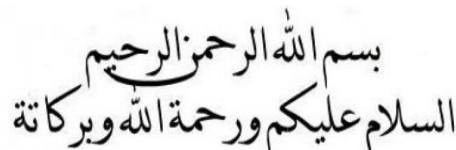
Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya sebelum menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dengan presentase 32,14%. (2) proses penerapan model pembelajaran *Inquiry* pada mata pelajaran IPA materi gaya di kelas IV MIS

AL-Wasliyah Ibtidaiyah, Kabupaten Simalungun berjalan dengan baik sesuai dengan RPP yang telah direncanakan. Hal ini dapat dilihat dari kesungguhan belajar siswa dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (3) kemampuan pemahaman siswa mengenai materi gaya setelah menggunakan model pembelajaran *Inquiry* yaitu pada siklus I siswa yang tuntas 20 orang atau dengan persentase 71,42%. Selanjutnya pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 25 orang atau dengan persentase 89,28%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi gaya mata pelajaran IPA telah mencapai tingkat ketuntasan belajar klasikal.

PEMBIMBING I

Dr. Sakholid Nasution, MA
NIM. 197602022007101001

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT sebagai Rabb semesta alam yang telah menciptakan manusia dalam sebaik-baiknya bentuk. Dialah yang senantiasa memberikan kesehatan, petunjuk, rezeki dan lain sebagainya, sehingga sampai saat ini dan seterusnya pemberian tersebut masih dirasakan oleh penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu dan rencana yang telah diharapkan.

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada manusia junjungan paling mulia akhlaknya Muhammad SAW, yang menjadi sumber keteladanan (uswatun hasanah) bagi umat manusia. Begitu pula kepada keluarga beliau, para sahabat beliau dan orang-orang yang senantiasa memperjuangkan risalah Islam hingga hari kiamat kelak.

Untuk Melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, maka penulis mengajukan skripsi yang berjudul **“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI GAYA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* DI KELAS IV MIS-ALWASLIYAH IBTIDAIYAH KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN 2020/2021”**. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari adanya keterbatasan pengetahuan

dan wawasan dalam penyusunan kalimat atau tata bahasa dan ejaan yang dipakai, penulis juga menyadari baik isi maupun penyajian masih jauh dari kesempurnaan.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan kali ini penulis menyempatkan terima kasih kepada:

1. Kepada Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Kepada Bapak Dr. Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU dan serta seluruh staff UIN-SU.
3. Ibu Dr. Sapri, S.Ag., MA selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN-SU, serta seluruh staff jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Sahkolid Nasution, MA selaku pembimbing I dan Ibu Zunidar, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberi petunjuk dan saran bagi kesempurnaan skripsi ini hingga selesai.
5. Kepada pihak madrasah MIS AL-Wasliyah Ibtidaiyah terutama kepala sekolah, Bapak Yudi Prasandi yang telah mengizinkan melakukan penelitian di sekolah, Faridah Hanim Daulay, S.Pd. yang telah menerima dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di kelasnya, seluruh staff yang senantiasa membantu penulis dalam mengumpulkan data dan siswa-siswa kelas IV.

6. Yang sangat teristimewa penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua terkasih, Ayahanda Bukhori Harahap dan Ibunda tercinta Tatik yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberi semangat, dan selalu memberikan kasih sayang yang tiada ternilai do'a dan restunya, jerih payahnya dan pengorbanannya tanpa mengenal lelah dan letih memenuhi kebutuhan penulis.
7. Teristimewa untuk kakak Apria Halizah Harahap saya yang selalu menyemangati saya, memberikan dukungan dan do'a dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada Adik tersayang Muhammad Fariz Al-Hazmi Harahap yang selalu mendukung, memberi semangat, semoga cita-cita mulia kita akan tercapai dan dapat membanggakan kedua orang tua. Serta keponakan saya Fauzi Akbar dan Faqih Akbar yang selalu menghiasi hari-hari penulis.
9. Kepada sahabatku #teamSabar, Anggraini Asmania Siregar, Dea Astriani, Jayanti Pertiwi, Karti Maulita dan Kiki Selianti Siregar, terima kasih untuk sahabat seperjuangan yang selalu mengingatkan dan yang selalu memberi semangat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Kepada sahabatku "Bacot Family Forever" Anggraini Asmania Siregar, Kiki Selianti Siregar, Dhinda Hardiyani Utami, Winda Nurul Utami, Ayu Windari, Aida Febriana, Andri Wahyudi, Aldo Wicaksana, Zulfahmi Ardiyan, Rere Andrezda Qoudry, dan

Muhammad Ramadhan. keluarga baru yang selalu memberi semangat dan dukungan.

11. Kepada seluruh sahabat-sahabat dan keluarga serta kawan-kawan seperjuangan PGMI 2 maupun adik-adik yang menyemangati dan mengisi hari suka, dan dukaku selama ini, terima kasih atas dorongan dan semangat, dukungan, motivasi yang kalian berikan, dan menguatkan dalam memperjuangkan semua sehingga terselesaikan skripsi ini. Untuk itu dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terima kasih yang sebesarbesarnya kepada mereka, semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan berlipat ganda. Penulis juga meminta maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih ditemukan berbagai kekurangan dan kelemahan didalamnya, karena kesempurnaan ilmu adalah milik Allah SWT. Maka, sumbangan, saran, kritik dan pendapat yang sehat dan membangun, penulis harapkan agar skripsi ini mampu menjadi karya ilmiah yang baik. Mudah-mudahan penulis dapat mengamalkan ilmu yang telah penulis peroleh dan dapat dimanfaatkan demi kemajuan agama, bangsa dan negara. Amiin yaa robbal alamiin...

Medan, 7 Januari 2021

Indah Dwi Sartika Harahap

NIM: 0306162086

DAFTAR ISI

ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B . Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II	9
A. Kerangka Teoretis	9
1. Pengertian Hasil Belajar	9
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	14
3. Pengertian IPA.....	15
4. Pengertian Gaya.....	16
5. Pengaruh Gaya Terhadap Benda.....	17
6. Macam-Macam Gaya.....	17
7. Model Pembelajaran Inkuiri	20
8. Ciri-Ciri Model Inkuiri	21
9. Prinsip-Prinsip Inkuiri.....	22
10. Tahap-Tahap Pembelajaran Inkuiri	24
11. Kelebihan Dan Kelemahan Pembelajaran Model Inkuiri	25
B. Penelitian Yang Relevan	26
C. Kerangka Berpikir	31
D. Hipotesis Tindakan	32
BAB III.....	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Subjek Penelitian.....	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian	33

D. Prosedur Observasi	33
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisa Data	42
BAB IV	46
A. Pelaksanaan Penelitian	46
B. Uji Hipotesis	46
C. Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB V	68
A. Simpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
Lampiran	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan bermasyarakat.¹

Dengan adanya peraturan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bab 1, disampaikan bahwa pendidikan dilakukan sebagai usaha yang didasari dan terencana, sehingga terwujud suasana dan proses pembelajaran yang mendorong keaktifan peserta didik dalam mengembangkan potensi diri. Tujuan akhirnya adalah agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual, mampu mengendalikan diri, memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta mampu menerapkan keterampilan sesuai yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa dan negara.² Dengan adanya tujuan pendidikan Nasional pendidik diharapkan untuk dapat menjalankan fungsi tersebut. Hal ini akan membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional yang diinginkan.

Ada lima pilar yang direkomendasikan UNESCO yang dapat digunakan sebagai prinsip pembelajaran yang bisa diterapkan di dunia

¹ Oemar Hamalik, (2017), *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 3

² Faisah Dkk, (2017), *Psikologi Pendidikan Aplikasi Teori Di Indonesia*, Malang: UB Press, hal. 14

pendidikan. 1). *Learning to know*: bukan sebatas proses belajar dimana pembelajar mengetahui dan memiliki materi informasi sebanyak-banyaknya, menyimpan dan mengingat, namun juga kemampuan untuk dapat memahami makna di balik materi di atas yang diterimanya; 2) *Learning to do*: merupakan dari *learning to know*; 3) *Learning to be*; melengkapi *Learning to know* dan *Learning to do*. *Learning to be* akan menuntun peserta didik menjadi ilmuwan sehingga mampu menggali dan menentukan nilai kehidupan dan nilai bermasyarakat sebagai hasil belajarnya; 4) *Learning to live together*: mengajarkan seseorang untuk hidup bermasyarakat dan menjadi manusia yang berpendidikan yang bermanfaat baik bagi diri sendiri dan masyarakat maupun bagi seluruh umat manusia; 5) *Learning how to learn*: membawa peserta didik pada kemampuan untuk dapat mengembangkan strategi dan kiat belajar yang lebih independen, kreatif, inovatif, efektif dan efisien, dan penuh percaya diri karena masyarakat adalah *learning socialy* atau *knowledge socialy*.³

Pendidikan adalah hal yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia, karena bagaimanapun masa depan bangsa sangat bergantung dari pendidikan yang berkualitas.⁴ “Selain itu, pendidikan bukan hanya tanggung jawab siswa dan tenaga pendidik saja tetapi orang tua siswa, masyarakat, pemerintah sehingga diperlukan partisipasi aktif dari pihak-pihak yang bersangkutan.”⁵

³ Abdul Kadir, (2012), *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana, hal. 143-145

⁴ Melinda Puspita Dewi Dan Firosalia Kristin, "Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Inquiry Pada Kelas V SD", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1. 2017, hal.67

⁵ Nurul Niarti, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA", *Jurnal Global Edukasi*, Vol. 1 No.2, 2018, hal.41

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan manusia untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga peserta didik memiliki kepribadian yang berkualitas dan pendidikan juga harus berjalan dengan baik untuk menciptakan generasi bangsa yang cerdas.

Proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengajar mata pelajaran IPA, tidak mengembangkan atau menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan hanya berfokus pada satu metode pembelajaran yaitu metode ceramah. Peran guru dalam mengajar sangat diharapkan dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam mengajar, seperti menggunakan cara atau metode mengajar yang tepat merupakan hal yang harus dilakukan guru agar peserta didik dapat menerima pelajaran dan dapat memahami pelajaran dengan baik materi yang diajarkan sehingga siswa menjadi aktif.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di MIS Al-Wasliyah Ibtidaiyah Kabupaten Simalungun. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya masih rendah karena model pembelajaran yang digunakan guru tidak bervariasi dan tidak memancing rasa keingintahuan siswa sehingga proses belajar tidak berjalan dengan baik dan peserta didik lebih cenderung bersifat pasif. Peran guru sangat dibutuhkan untuk dapat mengembangkan pemahaman peserta didik, guru juga harus memiliki banyak pengetahuan mengenai model maupun strategi pembelajaran apa yang cocok diterapkan agar peserta didik memahami pelajaran tersebut dan peserta didik menjadi aktif.

Dari hasil pengamatan penulis dapat mengidentifikasi beberapa faktor yang menjadi penghambat peserta didik dalam belajar, yaitu disebabkan oleh model pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi membuat peserta didik menjadi bosan, model pembelajaran yang digunakan guru tidak menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik pada materi yang diajarkan sehingga peserta didik cenderung bersifat pasif selama proses pembelajaran berlangsung.

Penulis menggunakan model inkuiri karena pada penelitian sebelumnya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas V SD Negeri 01 Bawen ditemukan adanya beberapa masalah dalam pembelajaran. Masalah yang ditemukan di antaranya yaitu kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan siswa terlihat pasif ketika pembelajaran sedang berlangsung, sehingga masalah-masalah yang telah diuraikan merupakan faktor yang menyebabkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 01 Bawen kurang dari kriteria batas KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Dari jumlah seluruh siswa, terdapat 14 siswa (58,33%) yang belum mencapai KKM, kemudian hanya 10 siswa (41,67%) yang memperoleh nilai di atas KKM. Apabila dibandingkan dengan jumlah seluruhnya, siswa yang mendapat nilai di bawah KKM lebih banyak dibandingkan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM. Mengamati kondisi yang demikian, tampaknya diperlukan adanya suatu tindakan guna perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA di SD Negeri 01 Bawen dengan menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran inkuiri.

Setelah dilakukan penelitian menggunakan model pembelajaran inkuiri, hasil penelitian tersebut menunjukkan dampak pembelajaran inkuiri terhadap laju peningkatan hasil belajar siswa SD Negeri 68 Kec. Bacukiki Kota Parepare, dari siklus I (rata-rata 69,33) ke siklus II (81,66). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bahwa penggunaan metode inquiry dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.⁶

Penggunaan model pembelajaran inkuiri mampu berperan penting dalam proses belajar peserta didik yang menuntun peserta didik pada pemahaman dan menjadikan peserta didik jadi objek belajar yang lebih aktif. Model pembelajaran inkuiri juga dapat menanamkan dasar-dasar berpikir peserta didik dalam mengembangkan idenya. Selain itu, model pembelajaran inkuiri menjadikan peserta didik subjek belajar, di mana peserta didik dituntut lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan guru bertugas sebagai fasilitator.

Model inkuiri adalah suatu cara yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk bertanya, memeriksa atau menyelidiki sesuatu. Metode inkuiri ini dirancang penggunaanya oleh guru menurut kemampuan mereka atau menurut tingkat pengembangan intelektualnya. Metode inkuiri (penemuan) cara penyajian pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Metode penemuan melibatkan siswa dalam proses-proses mental dalam rangka penemuannya.

⁶ Melinda Puspita Dewi Dan Firosalia Kristin, Meningkatkan Hasil..., hal.74-77

Metode inkuiri merupakan metode pengajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Dalam penerapan metode ini siswa dituntut untuk lebih banyak belajar sendiri dan berusaha mengembangkan kreatifitas dalam pengembangan masalah yang dihadapinya sendiri. Metode mengajar inkuiri akan menciptakan kondisi belajar yang efektif dan kondusif, serta mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah suatu model yang digunakan guru untuk dapat menanamkan dasar berpikir siswa sehingga siswa menjadi aktif dan proses belajar menjadi lebih menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Melalui Model Pembelajaran *Inquiry* Di Kelas IV MIS Al-Wasliyah Ibtidaiyah Kabupaten Simalungun Pelajaran 2020/2021”**

B. Identifikasi Masalah

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih terlihat rendah sehingga perlu dilakukan peningkatan pada hasil belajar siswa.
2. Aktivitas belajar hanya berpusat pada guru, sehingga siswa tidak aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

⁷ Suid AB, dkk, "Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Subtema Gerak Dan Gaya Terhadap Hasil Belajar Sisiwa Kelas IV SDN 16 BANDA ACEH", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol.3, No. 4, hal 41

3. Siswa hanya sebagai objek belajar dan bukan pelaku dalam proses pembelajaran.
4. Penggunaan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri dikelas IV MIS AL-Wasliyah Ibtidaiyah Kabupaten Simalungun?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri di kelas IV MIS AL-Wasliyah Ibtidaiyah Kabupaten Simalungun?
3. Bagaimana aktivitas mengajar guru dan aktivitas siswa dalam proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada materi gaya?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri dikelas IV MIS AL-Wasliyah Ibtidaiyah Kabupaten Simalungun.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri di kelas IV MIS AL-Wasliyah Ibtidaiyah Kabupaten Simalungun.
3. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas mengajar guru dan aktivitas siswa dalam proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada materi gaya.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa, menumbuhkan motivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan dan memahami materi gaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Guru, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru untuk mengatasi kesulitan belajar pada materi gaya dengan menggunakan model pembelajarn inkuiri, sehingga siswa lebih aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.
3. Bagi Peneliti, dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa strategi dan langkah-langkah perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri pada materi gaya.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga. Untuk itu hasil belajar memang sangat diperhatikan.⁸

Belajar tidak hanya terkait dengan pengalaman, terkait dengan pendidikan baik yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah, serta latihan misalnya latihan bela diri, olahraga, seni suara, seni drama dan lain sebagainya.

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar kata belajar, yang pada umumnya diartikan sebagai perubahan tingkah laku akibat dari suatu keadaan misalnya akibat pengalaman yang kurang menguntungkan atau yang menguntungkan juga karena hasil pembelajaran di sekolah, sehingga dihasilkan pengetahuan dan keterampilan baru. Skinner memberikan definisi belajar sebagai *“a proces of progressive behavior*

⁸Agus Suprijono, (2009), *Coperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yongyakarta: Pustaka Belajar, h.5-6

adaptation”. Jadi belajar merupakan suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif.⁹

Tujuan belajar pada umumnya adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, penanaman konsep, dan pembentulan sikap.¹⁰ Jadi, pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan ilmu pengetahuan, penanaman konsep dan pembentukan sikap peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang baik

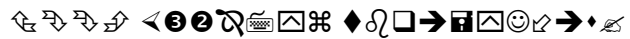
Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus yang bisa merubah setiap perilaku individu melalui pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah, menjadi perilaku yang lebih baik.

Dalam perspektif islam disebutkan juga bahwa pentingnya belajar untuk meningkatkan derajat kehidupan seseorang, sehingga belajar menjadi suatu kewajiban. Hal ini dinyatakan dalam Q. S. Al-Mujadalah, 58:11 yang berbunyi:



⁹ Seto Mulyadi, dkk, (2016), *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Teori-Teori Baru Dalam Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 34-35.

¹⁰ Sardiman, (2018), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Depok: Raja Grafindo Persada, hal.26-28



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."¹¹

Menurut Susanto, hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Kemudian dijelaskan bahwa hasil belajar yaitu sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.¹²

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat memberi perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik selama proses pembelajaran yang berlangsung. Selain itu, hasil belajar juga merupakan tolak ukur guru untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi pembelajaran yang diajarkan.

¹¹ Departemen Agama RI, (2010), *Alqur"an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, hal. 22

¹² Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 5.

Penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil belajar yang dicapai siswa merupakan akibat dari proses pelajaran yang ditempuhnya (pengalaman belajarnya).¹³

Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada seluruh guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.¹⁴

Didalam Al-Quran juga dijelaskan tentang hasil belajar yaitu terdapat pada surat Az-Zumar, sebagai berikut:



Artinya: Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhan-Nya? Katakanlah:”Adaakah sama orang-orang yang mengetahui

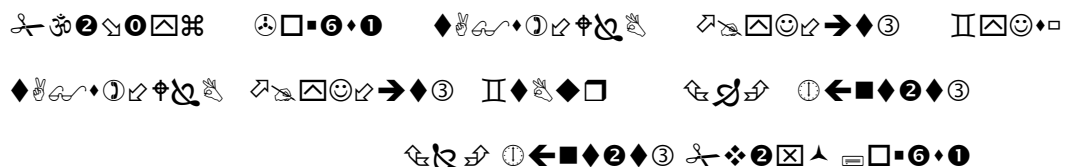
¹³ Nurmawati, (2015), *Evaluasi Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, hal.44

¹⁴ Rusman, (2016), *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik Dan Penilaian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 67

dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Q.S Az-Zumar 39:9)¹⁵

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT menegaskan tentang tidak adanya kesamaan orang-orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu, Allah memperingatkan tentang keutamaan ilmu dan betapa mulianya beramal berdasarkan ilmu. Sesungguhnya yang dapat mengambil pelajaran dari hujjah-hujjah Allah dan dapat menuruti hasiatnya dan dapat memikirkannya, hanyalah orang-orang yang mempunyai akal dan pikiran yang sehat, bukan orang-orang yang bodoh dan lalai. Sesungguhnya yang mengetahui perbedaan antara oarng yang tahu dan orang yang tidak tahu hanyalah orang yang mempunyai akal pikiran sehat, yang di gunakan untuk berpikir.

Dalam QS.Al-Zalzalah terdapat juga ayat yang berkaitan dengan hasil belajar:



Artinya: Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat balasannya. Dan barang siapa yang melakukan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat balasannya (QS. Al-Zalzalah ayat 7-8).¹⁶

¹⁵ Departemen Agama RI, (2009), *AL-Quran dan Terjemahannya Special For Woman*, Bandung: Syaamil Quran, hal. 458

¹⁶ Departemen Agama RI, *AL-Quran...*, hal. 599

Dari penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa segala perbuatan baik yang dilakukan manusia akan mendapatkan hasil yang baik. Sebaliknya apabila seseorang melakukan perbuatan yang jahat maka akan mendapatkan hasil yang tidak baik. Karena segala sesuatu yang dilakukan baik maupun tidak akan mendapatkan dibalas Allah SWT. Buah dari keberhasilan adalah mendapatkan hasil yang baik. Dan manfaat dari menuntut ilmu adalah mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat. Kemudian hasil dari pengetahuan tersebut akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula yang sesuai dengan kemampuan kita.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

- 1) Faktor Fisiologis yaitu seperti kondisi kesehatan yang tidak dalam keadaan sakit, mudah lelah, dan cacat jasmani yang menghambat proses pembelajaran.
- 2) Faktor Psikologis seperti intelegensi, minat, bakat, motivasi dan daya nalar siswa.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor Lingkungan yang meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.¹⁷

¹⁷ Rusman, *Pembelajaran Tematik...*, hal. 67-68

Berdasarkan faktor-faktor di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan jasmani dan lingkungan siswa sangat mempengaruhi aktivitas belajarnya. Kondisi fisik dan lingkungan yang sehat akan memberikan pengaruh yang positif pada proses pembelajaran siswa. Sebaliknya kondisi fisik dan lingkungan yang tidak sehat akan memberikan pengaruh yang negatif pada aktivitas siswa dalam belajar. Oleh karena itu dibutuhkan usaha untuk dapat menjaga kesehatan dan berada di lingkungan yang sehat.

3. Pengertian IPA

Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu *natural science*, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam, *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi, ilmu pengetahuan alam (IPA) atau *science* diartikan sebagai ilmu tentang alam, ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam ini.¹⁸

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.¹⁹

¹⁸ Usman Samatowa, (2018), *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta Barat: PT Indeks, hal 3

¹⁹ Isriani Hardini, dkk, (2012), *Strategi Pembelajaran Terpadu*, Yogyakarta: Familia, h. 149.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (scientific inquiry) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Proses pembelajaran IPA yang dilakukan dengan melibatkan pengalaman langsung siswa pada pembelajaran IPA yang dilakukan, dengan begitu siswa akan lebih mudah memahami dan menguasai pembelajaran tersebut.

4. Pengertian Gaya

Gaya merupakan dorongan atau tarikan.²⁰ Dalam kehidupan sehari-hari tanpa kita sadari telah melakukan kegiatan yang berhubungan dengan gaya. Contohnya pada saat kita membuka atau menutup pintu kita telah melakukan gaya yang berupa dorongan dan tarikan.

Gerakan mendorong atau menarik yang menyebabkan benda bergerak disebut gaya. Gaya yang dikerjakan pada suatu benda akan mempengaruhi benda tersebut. Gaya terhadap suatu benda dapat mengakibatkan benda yang semula diam menjadi bergerak, menyebabkan benda yang semula bergerak menjadi berhenti atau berubah arah dan merubah bentuk benda.

²⁰ Choirul Amin dan Amin Priyono, (2009), Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD/MI Kelas IV, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, hal 131

5. Pengaruh Gaya Terhadap Benda

a. Gaya Mengubah Gerak Suatu Benda

Gaya dapat menyebabkan suatu benda bergerak atau diam. Contohnya, ketika kalian bermain sepak bola. Bola bergerak apabila ditendang atau dilempar. Saat menendang atau melempar berarti kalian memberi gaya pada bola. Bola akan berhenti bergerak saat seseorang menangkapnya. Artinya, seseorang memberi gaya sehingga menyebabkan bola diam. Jadi, suatu benda dapat bergerak atau berhenti bergerak (diam) bila dikenai gaya.

b. Gaya Mengubah Bentuk Suatu Benda

Bentuk suatu benda dapat berubah jika dikenai gaya. Contohnya kertas dan plastisin yang dapat berubah bentuk sesuai dengan keinginan kita. Contohnya, kita dapat merubah bentuk selembar kertas menjadi berbentuk pesawat, kapal, dan bentuk lainnya.²¹

6. Macam-Macam Gaya

Ada beberapa jenis gaya diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Gaya Magnet

Gaya magnet adalah gaya yang ditimbulkan oleh tarikan atau dorongan dari benda magnet. Benda-benda yang dapat ditarik atau didorong oleh magnet disebut benda magnetis. Adapun benda-benda yang tidak dapat ditarik oleh magnet disebut benda nonmagnetis.

²¹ Dwi Suhartanti dan Susantiningsih, (2010), *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Kelas IV SD/MI*, Kementrian Pendidikan Nasional Tahun 2010, hal. 102

Manfaat gaya magnet yaitu:

- 1) Penerapan gaya magnet pada kompas untuk menunjukkan arah.
- 2) Magnet juga berguna untuk memindahkan benda-benda berat yang terbuat dari besi.

b. Gaya Gravitasi

Gaya gravitasi merupakan gaya tarik yang dialami suatu benda terhadap pusat bumi. Akibatnya semua benda yang jatuh ke bumi akan tertarik ke arah pusat bumi. Contohnya: buah kelapa yang jatuh ke bawah, bola yang dilempar akan jatuh ke bawah.

Manfaat gaya gravitasi yaitu:

- 1) Benda-benda yang ada di bumi tidak terlempar ke luar angkasa.
- 2) Air laut menjadi tidak tumpah dan tetap pada tempatnya di bagian terdalam.
- 3) Manusia dapat berjalan di atas permukaan tanah.

c. Gaya Otot

Gaya otot adalah gaya yang dihasilkan oleh otot. Gaya otot adalah gaya yang dihasilkan oleh otot manusia atau hewan. Kita memanfaatkan gaya otot dalam kehidupan sehari-hari, misalnya untuk bermain, menulis, berjalan dan membawa barang.

d. Gaya Listrik

Gaya listrik adalah gaya yang ditimbulkan oleh benda bermuatan listrik. Listrik mempunyai dua muatan, yaitu muatan positif dan muatan negatif. Benda yang bermuatan listrik sejenis jika berdekatan akan tolak-menolak. Sebaliknya, benda bermuatan listrik tidak sejenis akan tarik-menarik. Contohnya listrik statis yaitu penggaris plastik yang digosokkan ke rambut, dapat menarik potongan kertas. Karena memiliki muatan listrik pada penggaris plastik.

e. Gaya Gesek

Gaya gesek merupakan gaya yang ditimbulkan akibat permukaan dua benda yang saling bersentuhan. Semakin kasar permukaan suatu benda, gaya geseknya semakin besar.

Manfaat gaya gesek diantaranya adalah:

- 1) Gaya gesek dimanfaatkan saat mengerem sepeda. Kampas rem akan memberikan gaya gesek pada pelek roda sehingga menghambat perputaran roda.
- 2) Permukaan ban dibuat beratur agar supaya dapat memperbesar gesekan ban dengan jalan. Tujuannya untuk mencegah kendaraan tergelincir.²²

²² Irene Khristiyono, (2016), *ESPS IPA Kelas IV SD/MI*, Jakarta: Erlangga.

7. Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran serta pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Secara luas, Joye dan Weil dalam Tampubolon mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, program multi-media, dan bantuan belajar melalui program komputer. Secara khusus, model pembelajaran diartikan sebagai suatu pola kegiatan pendidik dan peserta didik untuk menghasilkan perubahan-perubahan pada diri peserta didik sebagai akibat proses pembelajaran.²³

Model pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dengan peserta didik.²⁴

²³ Saur Tampubolon, (2014), *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik Dan Kelimuan*, Erlangga: PT Gelora Aksara Pratama, hal. 88

²⁴ Ali Mudlofir Dan Evi Fatimatur Rusydiyah, (2017), *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: PT Raja Grafindo, hal.66

Model pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran peserta didik dalam model ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah usaha sadar yang dilakukan guru untuk mengerahkan kemampuan peserta didik secara maksimal untuk berperan aktif pada proses belajar yang berlangsung sedangkan guru sebagai fasilitator dan membimbing peserta didik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

8. Ciri-Ciri Model Inkuiri

Adapun ciri-ciri pembelajaran model inkuiri diantaranya yaitu: Model inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan.

- a. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri.
- b. Mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.²⁵

²⁵ Abdul Majid, (2017), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, hal.222

Dari ciri-ciri yang sudah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri suatu pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*), di mana siswa yang lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung, dengan model pembelajaran inkuiri ini juga siswa dilatih untuk dapat berpikir secara kritis dengan mengembangkan ide yang dimilikinya sehingga siswa menguasai pembelajaran, dengan begitu siswa menjadi percaya diri untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan gurunya.

Selain itu, para peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai materi saja, akan tetapi peserta didik juga dituntut untuk akan tetapi peserta didik juga dituntut dapat menggunakan potensi yang dimilikinya, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif.

9. Prinsip-Prinsip Inkuiri

Pembelajaran inkuiri mengacu pada prinsip-prinsip berikut ini:

- a. Berorientasi pada pengembangan intelektual. Tujuan utama dari pembelajaran inkuiri yaitu pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, pembelajaran ini selain berorientasi pada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar.
- b. Prinsip Interaksi. Proses pembelajaran pada dasarnya ialah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi antara siswa dengan guru, bahkan interaksi antara siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, melainkan sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.

- c. Prinsip Bertanya. Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan pembelajaran ini adalah guru sebagai penanya. Sebab, kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir. Dalam hal ini, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah inkuiri sangat diperlukan. Disamping itu, pada pembelajaran ini juga perlu dikembangkan bahkan sikap kritis siswa dengan selalu bertanya dan mempertanyakan berbagai fenomena yang sedang dipelajari.
- d. Prinsip Belajar untuk berpikir. Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, melainkan belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*) yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.
- e. Prinsip Keterbukaan. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru ialah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukannya.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran inkuiri ini adalah agar siswa memahami, mengidentifikasi sesuatu lebih cermat dan

²⁶ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, (2014), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Kontekstual Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 80-81

teliti dan tujuannya yang lain agar siswa dapat memberanikan diri untuk menunjukkan atau memperlihatkan kemampuannya dalam hal mengidentifikasi, misalnya lebih kreatif dalam belajar.

10. Tahap-Tahap Pembelajaran Inkuiri

Ada lima tahap yang harus ditempuh dalam melaksanakan pembelajaran inkuiri, yaitu:

- a. Merumuskan masalah untuk dipecahkan oleh siswa
- b. Menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istilah hipotesis
- c. Mencari informasi, data, dan fakta yang diperlukan untuk menjawab hipotesis atau permasalahan
- d. Menarik kesimpulan jawaban
- e. Mengaplikasikan kesimpulan.²⁷

Untuk mengembangkan potensi siswa, seluruh kegiatan siswa yang dilakukan melalui model pembelajaran inkuiri, pada aktivitas pembelajarannya menekankan pada keaktifan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan sendiri pertanyaan maupun mencari jawaban yang belum diketahui siswa sebelumnya. Sehingga diharapkan kegiatan ini dapat menimpulkan rasa percaya diri pada siswa dan kemampuan siswa dalam berpikir akan menjadi sistematis, logis dan kritis.

²⁷Trianto, (2011), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 172

11. Kelebihan Dan Kelemahan Pembelajaran Model Inkuiri

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri memiliki beberapa keuntungan. Melalui model pembelajaran inkuiri siswa dikondisikan berfikir secara aktif dan kreatif. Berikut akan disajikan kelebihan dan kekurangan dari model inkuiri.

a. Kelebihan Inkuiri

- 1) Dapat mengembangkan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik peserta didik secara seimbang.
- 2) Memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar siswa.
- 3) Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.²⁸
- 4) Menekankan pada proses pengolahan informasi oleh peserta didik sendiri.
- 5) Tidak menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, karena peserta didik dapat belajar dengan cara memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.²⁹

b. Kelemahan Inkuiri

- 1) Strategi ini memerlukan jumlah jam pelajaran kelas yang banyak dibanding dengan metode lainnya.

²⁸ Melinda Puspita Dewi Dan Firoalia Kristin, "Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Inquiry Pada Kelas V Sd", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1. 2017, hal.67

²⁹ Siti Halimah, (2008), *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal.83

- 2) Strategi ini memerlukan proses mental yang berbeda, seperti perangkat analitik dan kognitik.
- 3) Strategi ini sulit untuk dievaluasi dengan tes prestasi tradisional. Misalnya, bagaimana anda mengevaluasi proses pemikiran yang digunakan oleh siswa ketika mereka mengerjakan program inkuiri.³⁰

Setiap model pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan, dimana keunggulan dari model pembelajaran inkuiri, peserta didik dilatih untuk mengembangkan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Dengan model pembelajaran model inkuiri siswa juga bisa menggunakan gaya belajar yang mereka inginkan sehingga siswa menjadi aktif. Dibalik keunggulan model pembelajaran inkuiri masih terdapat kelemahan yaitu dalam merencanakan dan mengontrol pembelajaran terkadang model pembelajaran inkuiri ini sering mengalami kendala pada manajemen waktu.

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan menunjukkan penggunaan model pembelajaran Inkuiri pada berbagai mata pelajaran diantaranya:

1. Muhammad Sofyan (2017) Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pesawat Sederhana Kelas V Di MIS Hidayatussalam Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun Ajaran

³⁰ Ngilimun, dkk, (2015), *Strategi dan model Pembelajaran*, hal. 69.

2016/2017. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan. Hasil belajar siswa pada materi pesawat sederhana sebelum diterapkannya strategi inkuiri dikelas V MIS Hidayatussalam tergolong rendah. Penerapan strategi inkuiri dikelas V MIS Hidayatussalam berjalan dengan baik. Pembelajaran inkuiri dikelas V MIS Hidayatussalam dapat meningkat dari pre-test ke siklus I sebesar 62,85% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 88,57%. Dengan demikian dikatakan bahwa penerapan strategi inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA dengan materi pesawat sederhana dikelas V MIS Hidayatussalam. Perbedaan penelitian Muhammad Sofyan dengan penelitian ini adalah pada dalam penelitian Muhammad Sofyan meneliti pada materi pesawat sederhana di kelas V MIS Hidayatullah, sedangkan penelitian ini dilakukan pada materi gaya kelas IV MIS AL-Wasliyah Ibtidaiyah.

2. Nur Asiah Nasution (2017) Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Pada Pelajaran Fiqih Di Kelas VII Mts. Al-Hasanah Medan. Hasil belajar siswa kelas VII Mts Al-Hasanah Medan materi shalat jamak qasar sebelum diterapkannya metode inkuiri masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal yang hanya 2 orang siswa (13,3%) dengan nilai rata-rata 52,27%. Hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkannya metode inkuiri pada pelajaran Fiqih materi shalat jamak qasar. Pada saat siklus I nilai rata-rata kelas 77,8% dengan tingkat

ketuntasan 46,7% (7 siswa) sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat mencapai 87,9 dengan tingkat ketuntasan mencapai 86,6% (13 siswa). Selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri respon siswa terus mengalami peningkatan. Siswa menjadi lebih aktif dan rasa ingin tahu siswa menjadi lebih besar. Sehingga suasana dalam proses pembelajaran jadi lebih hidup dan respon guru terhadap penggunaan metode inkuiri pada pembelajaran Fikih materi shalat jamak qasar sangat baik, karena dengan menggunakan metode inkuiri hasil belajar siswa dapat meningkat dan siswa lebih mudah memahami pelajaran. Perbedaan penelitian Nur Asiah Nasution dengan penelitian ini adalah dalam penelitian Nur Asiah penggunaan model inkuiri pada pelajaran Fiqih materi shalat jamak qasar, sedangkan pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran inkuiri pada materi IPA.

3. Jurnal Nuzul Niarti (2018) Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA, Penerapan model pembelajaran inquiri mampu meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa pembelajaran IPA pada materi cahaya dan sifat-sifatnya. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan hasil belajar siswa dari rata-rata pada kondisi awal sebesar 56,00 me ningkat menjadi 64,00 pada siklus I dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 76,50 dan ketuntasan belajar pada kondisi awal sebanyak 4 siswa (20%), setelah dilaksanakan perbaikan dengan penerapan metode

inkuiri pada siklus I meningkat menjadi 10 siswa atau 50% dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 18 siswa atau 90%. Perbedaan penelitian Nurul Niarti dengan penelitian ini adalah dalam penelitian Nurul Niarti menjelaskan materi tentang cahaya dan sifat-sifatnya menggunakan model inkuiri, sedangkan pada penelitian ini menjelaskan materi gaya.

4. Maria A. F. Mbari, dkk (2018). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Siswa. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa saat proses pembelajaran berlangsung pada pembelajaran IPA materi Sifat-sifat cahaya, peneliti menggunakan dua kelas dalam penelitiannya, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengukuran motivasi belajar siswa kelompok eksperimen menunjukkan rentangan nilai yang diperoleh antara 74-96 dengan rata-rata/mean sebesar 84,75. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh rentangan nilai antara 51-87 dengan rata-rata/mean sebesar 70,21. Selisih rata-rata nilai motivasi belajar antara kedua kelompok tersebut yaitu 14,54. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dari motivasi belajar kelompok kontrol. Hasil uji hipotesis menggunakan *t-test* diperoleh harga *t_{hitung}* 2,808. Sedangkan harga *t_{tabel}* pada taraf signifikansi 5% dengan *df*=37 yaitu 1,687. Hal ini menunjukkan bahwa harga *t_{hitung}* > *t_{tabel}* sehingga *H₀* ditolak dan *H_a* diterima yaitu metode pembelajaran inkuiri berpengaruh positif dan

signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDK Nita I pada mata pelajaran IPA materi cahaya. Perbedaan penelitian Maria dengan penelitian ini adalah penelitian Maria menjelaskan tentang sifat-sifat cahaya sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang materi gaya.

5. Jurnal Suid AB, M. Nasir Yusuf & Nurhayati (2016) Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Subtema Gerak Dan Gaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 16 Banda Aceh. Berdasarkan hasil analisis data pada bab IV dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar pada subtema gerak dan gaya dikelas IV SDN 16 Banda Aceh yang didapatkan dari tes akhir siswa pada kedua kelas yaitu nilai thitung = 3,68. Sedangkan ttabel pada taraf signifikansi = 0,05 menunjukkan nilai sebesar ttabel = 2,00. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, maka H_0 ditolak. Sehingga disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar pada subtema gerak dan gaya dikelas IV SDN 16 Banda Aceh. Perbedaan penelitian Suid AB dkk dengan penelitian ini adalah dalam penelitian Suid AB menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).

C. Kerangka Berpikir

Guru memiliki peran penting pada proses pembelajaran. Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu penggunaan model pembelajaran yang diterapkan guru. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan, peserta didik menjadi aktif, fokus dan lebih mudah memahami pembelajaran yang diajarkan.

Penggunaan model pembelajaran inkuiri sangat cocok digunakan saat proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran inkuiri menekan peserta didik aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri ini siswa memiliki kemampuan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, memeriksa dan menyelidiki sesuatu berdasarkan informasi yang ditemukan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar peserta didik merupakan patokan apakah sebuah pembelajaran berhasil atau tidak. Kemampuan kognitif atau pengetahuan siswa menjadi tolak ukur yang dapat digunakan oleh guru untuk melihat apakah materi tersampaikan dengan baik dan dapat dipahami oleh peserta didik. Apabila hasil belajar siswa dapat memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) maka dapat dikatakan pembelajaran yang dilakukan berhasil, atau sebaliknya pembelajaran itu dikatakan tidak berhasil apabila hasil belajar siswa rata-rata di bawah nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang sudah ditentukan sekolah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam mencapai hasil belajar yang efektif adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton pada model pembelajaran yang konvensional dengan begitu akan menghasilkan pembelajaran yang aktif dan efektif. Salah satunya penggunaan model pembelajaran inkuiri yang dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan. Model ini dapat mendukung untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Semakin kreatif guru dalam menjalankan model pembelajaran maka semakin besar pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Materi Gaya di Kelas IV MIS AL-Wasliyah Ibtidaiyah Kabupaten Simalungun.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Dalam bidang pendidikan, khususnya dalam praktik pembelajaran, penelitian tindakan berkembang menjadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.³¹

Penelitian ini, dilakukan untuk dapat memperbaiki kualitas proses pembelajaran dilakukan dengan penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas IV MIS AL-Wasliyah Ibtidaiyah Kabupaten Simalungun. Selain memperbaiki proses pembelajaran, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV MIS AL-Wasliyah Ibtidaiyah Kabupaten Simalungun melalui penerapan model pembelajaran inkuiri.

Penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk

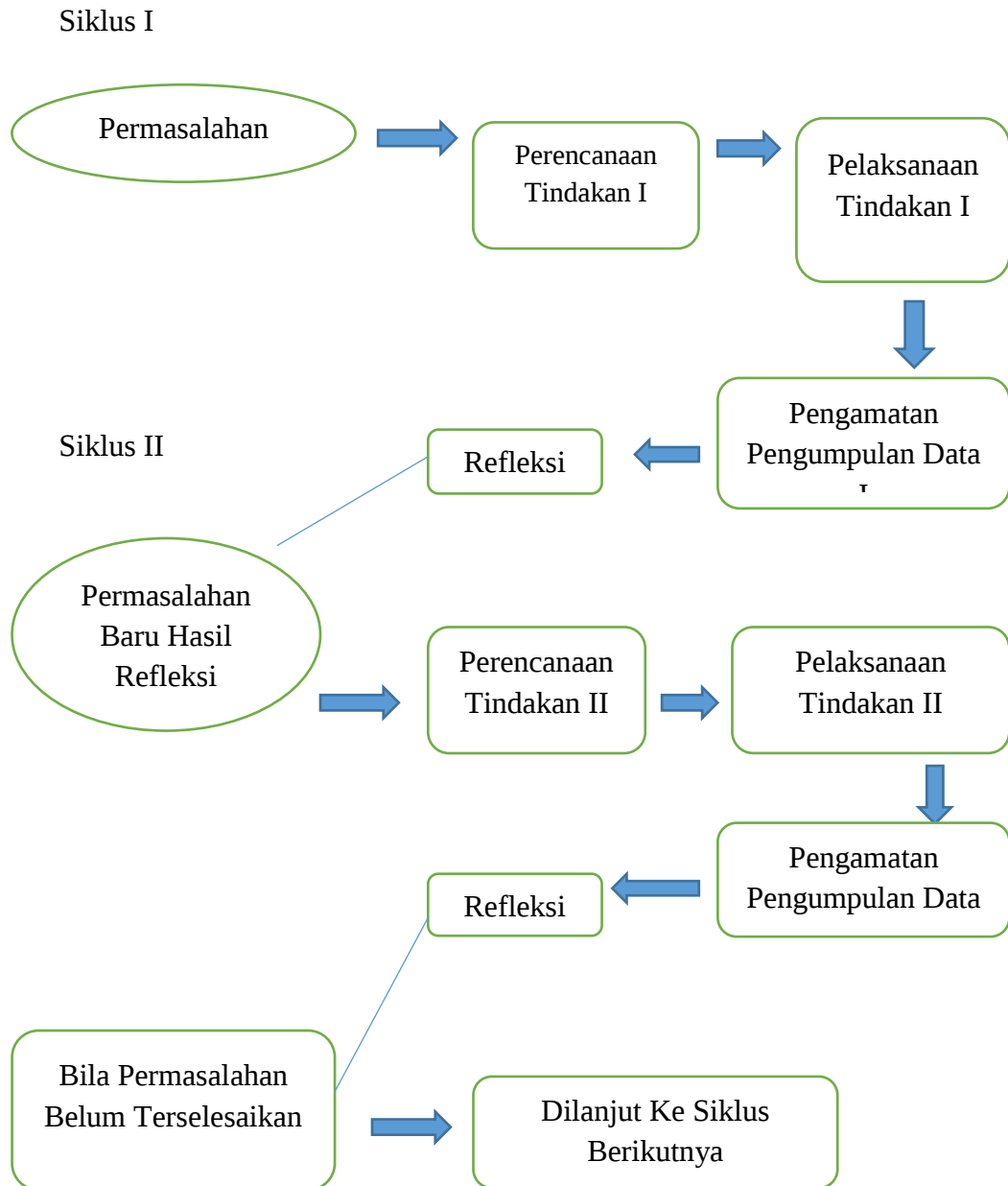
³¹ Candra Wijaya dan Syahrums, (2013) *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal 39.

memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata dalam kegiatan pengembangan profesinya.³²

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam bentuk proses pengkajian berdaur 4 tahapan yaitu: (1) merencanakan, (2) melakukan tindakan, (3) mengamati (observasi), (4) refleksi. Sebagaimana gambar di bawah ini:³³

³² Salim, dkk, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, hal.23.

³³ Istarani, (2014), *Penelitian Tindakan Kelas(PTK)*, Medan: Media Persada, hal. 147-148.



Gambar 3.1 Siklus I dan Siklus II

Tindakan penelitian ini direncanakan dilakukan dalam II siklus I (satu) siklus terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan sebab setelah dilakukan refleksi yang meliputi analisis dan penilaian terhadap proses tindakan, akan muncul permasalahan atau pemikiran baru sehingga perlu dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang serta dilakukan refleksi ulang. Apabila

pada siklus I dan siklus II belum juga berhasil, maka akan dilakukan siklus III.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa/i MIS AL-Wasliyah Ibtidaiyah kelas IV SD yang berjumlah 28 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah peningkatan hasil belajar siswa/i dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi Gaya dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa/i kelas IV pada mata pelajaran IPA materi Gaya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MIS AL-Wasliyah Ibtidaiyah Jl. Medan KM 8,5 VII Kabupaten Simalungun tahun pelajaran 2020/2021. Adapun waktu penelitian yang dilakukan selama dua bulan, dimulai dari bulan Agustus sampai November.

D. Prosedur Observasi

Prosedur pada penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari 2 siklus. Siklus I merupakan Pengenalan Model Pembelajaran Inkuiri, yang diikuti dengan pengamatan secara seksama, pencatatan proses dan aktivitas belajar disertai dengan pemberian tes individu kepada siswa dan berlanjut pada tahap refleksi pada tahap dan hasil belajar. Siklus II merupakan upaya pembandingan proses dan hasil belajar yang telah dilaksanakan pada siklus I. Dengan demikian dapat diketahui manfaat

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Materi Gaya pada siswa kelas IV MIS AL-Wasliyah Ibtidaiyah Kabupaten Simalungun.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan merupakan rancangan tindakan yang akan dilakukan peneliti untuk memperbaiki, meningkatkan, merubah perilaku dan sikap sebagai solusi. Adapun yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- 2) Mempersiapkan bahan materi yang akan diajarkan yaitu materi gaya.
- 3) Mempersiapkan benda-benda yang ada disekitar untuk menjadi media gambar pada pembelajaran.
- 4) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana perkembangan siswa di dalam kelas.
- 5) Menyusun tes untuk mengukur hal belajar siswa sebelum tindakan penelitian dilakukan.

b. Tahap tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telah disusun dengan memperlihatkan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPA. Kegiatan yang akan dilakukan adalah:

- 1) Peneliti memberikan motivasi kepada siswa dengan mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang akan diajarkan.

- 2) Peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam mempelajari materi tersebut.
- 3) Peneliti menggunakan model pembelajaran inkuiri untuk menjelaskan beberapa hal tentang gaya dan dilakukan langsung oleh peneliti.
- 4) Peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang disampaikan.
- 5) Peneliti memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya.
- 6) Kemudian peneliti mengarahkan siswa untuk memberikan kesimpulan sendiri.
- 7) Setelah selesai peneliti melaksanakan proses belajar mengajar, peneliti melakukan tes untuk mengetahui hasil proses belajar mengajar tes belajar yang dilakukan bersifat individu.

c. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan yang akan dilakukan oleh peneliti. Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan tindakan dan prosesi mengamati pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi ini dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung yang berkenaan dengan aktivitas belajar siswa.

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data observasi di dalam kelas tentang aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa saat pembelajaran. Refleksi ini dilakukan oleh peneliti dibantu oleh guru kelas untuk mencari perbaikan-perbaikan tindakan selanjutnya. Hasil refleksi ini

kemudian digunakan sebagai dasar untuk pemecahan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Setelah siklus I dilaksanakan dan belum menemukan hasil belajar yang seperti diharapkan, maka dalam hal ini dilanjutkan dengan melaksanakan siklus II dengan tahapan-tahapan berikut ini:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dilakukan setelah mendapatkan hasil refleksi dan analisis pada siklus I. Adapun yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- 2) Mempersiapkan bahan materi yang akan diajarkan yaitu materi gaya.
- 3) Mempersiapkan media gambar dan alat peraga untuk membantu siswa memahami pelajaran.
- 4) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana perkembangan siswa di dalam kelas.
- 5) Menyusun tes untuk mengukur hal belajar siswa sebelum tindakan penelitian dilakukan.

b. Tahap Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan yang telah disusun dengan memperlihatkan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran inkuiri pada pembelajaran IPA. Kegiatan yang akan dilakukan adalah:

- 1) Peneliti menanyakan kembali pelajaran yang lalu untuk memahami pelajaran selanjutnya.
- 2) Peneliti memberikan motivasi kepada siswa dengan mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang akan diajarkan.
- 3) Peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam mempelajari materi tersebut.
- 4) Peneliti menggunakan model pembelajaran inkuiri untuk menjelaskan beberapa hal tentang gaya dan dilakukan langsung oleh peneliti.
- 5) Peneliti membawa alat peraga yang nantinya akan digunakan siswa dalam melakukan percobaan pada materi yang akan diajarkan.
- 6) Setelah melakukan percobaan, peneliti menyuruh siswa untuk mengaitkan pembelajaran hari ini dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang disampaikan.
- 8) Peneliti memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya.
- 9) Kemudian peneliti mengarahkan siswa untuk memberikan kesimpulan sendiri.
- 10) Setelah selesai peneliti melaksanakan proses belajar mengajar, peneliti melakukan tes untuk mengetahui hasil proses belajar mengajar tes belajar yang bersifat individu.
- 11) Setelah melakukan tes, peneliti melakukan refleksi dan evaluasi.

c. Tahap Pengamatan atau Observasi

Kegiatan pengamatan yang akan dilakukan oleh peneliti. Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan tindakan dan

proses mengamati pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi ini dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung yang berkenaan dengan aktivitas belajar siswa.

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data observasi dalam kelas tentang aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa saat pembelajaran. Refleksi ini dilakukan oleh peneliti dibantu oleh guru kelas untuk mencari perbaikan-perbaikan pada tindakan selanjutnya. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk pemecahan pada siklus berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan tes. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti:

1. Observasi adalah salah satu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang di amati.³⁴ Dalam hal ini observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan implementasi model pembelajaran IPA materi Gaya. Seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari awal tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan. Adapun jenis kegiatan

³⁴ Sugiono, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, hal. 145

observasi adalah: mengerjakan tugas, memperhatikan pembelajaran, mencatat pembelajaran, bertanya tentang pelajaran yang kurang dipahami dan juga kedisiplinan siswa.

2. Wawancara adalah suatu teknik memahami siswa dengan cara melakukan komunikasi langsung (*face to face relation*) antara pewawancara dengan yang diwawancarai untuk memperoleh keterangan atau informasi tentang siswa. Peneliti melakukan wawancara pada guru dan siswa sebagai sumber data, dengan tujuan menggali informasi sebanyak mungkin tentang fokus penelitian.
3. Dokumentasi adalah pengumpulan data berupa catatan, foto, dan biografi.
4. Tes adalah pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh sejauh mana kemampuan kognitif siswa dan melihat tingkat keberhasilan siswa dari suatu materi ajar yang disampaikan. Tes ini berupa pilihan berganda, pemberian tes dilakukan sebanyak 3 kali, yaitu tes awal yang dilakukan sebelum pemberian tindakan (pra siklus), tes hasil belajar I (setelah siklus I) dan tes hasil belajar II (setelah selesai siklus II).

F. Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan peneliti selama proses penelitian berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari seberapa persenkah tingkat keberhasilan yang diperoleh.

Analisis lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik dalam hasil belajar. Hasil observasi dianalisis dengan menggunakan analisis persentase. Analisis data yang digunakan untuk mencari persentase skor yang diperoleh anak dengan menggunakan rumus sebagai berikut.³⁵

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase kemampuan siswa pada model pembelajaran inkuiri

f = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh siswa

KOMPETENSI INTI

KI 1. Mengetahui dan memahami materi yang diajarkan.

KI 2. Mengetahui dan memahami materi yang diajarkan.

KI 3. Mengetahui dan memahami materi yang diajarkan.

KI 4. Mengetahui dan memahami materi yang diajarkan.

KOMPETENSI KURIKUL

3.2. Mengetahui dan memahami materi yang diajarkan.

KELOMPOK

1. 3.2. Mengetahui dan memahami materi yang diajarkan.

KELOMPOK

1. 3.2. Mengetahui dan memahami materi yang diajarkan.

KELOMPOK

1. 3.2. Mengetahui dan memahami materi yang diajarkan.

KELOMPOK

1. 3.2. Mengetahui dan memahami materi yang diajarkan.

³⁵ Rosmala Dewi, (2010), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Pasca Sarjana Unimed, hal. 188

Dalam penelitian ini digunakan lima kategori kriteria penilaian yaitu:

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
$\geq 80 \%$	Sangat Tinggi
60 % - 79%	Tinggi
40% - 59%	Sedang
20% - 39%	Rendah
$\leq 20\%$	Sangat Rendah

Gambar 3.2 Kriteria Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Dalam (%)

Untuk mengetahui persentase keberhasilan peningkatan kemampuan peserta didik terhadap hasil belajar anak perorang, guru menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{anak yang tuntas belajar}}{\sum \text{anak}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar

Σ anak yang tuntas belajar = Jumlah anak yang tuntas belajar

Σ anak = Jumlah anak

Tindakan dikatakan berhasil ketika persentase dari keseluruhan pada tingkatan prestasi dengan keterangan sangat tinggi.³⁶ Untuk mengukur keberhasilan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran

³⁶ Zainal Aqib, dkk, (2010), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widia, hal 41

inkuiri dilihat dari presentase yang sama untuk menentukan berhasil atau tidaknya tindakan yaitu pada tingkat prestasi dengan keterangan sangat tinggi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini berlangsung pada bulan Agustus-November 2020. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di sekolah. Data penelitian yang dikumpulkan berupa data observasi pengamatan dengan siswa dan guru dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry dan hasil tes belajar pada setiap siklus.

B. Uji Hipotesis

Penelitian ini dilakukan di MIS AL-Wasliyah Ibtidaiyah Kabupaten Simalungun dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA materi gaya tahun pelajaran 2020/2021.

Sebelum melakukan tindakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara bersama guru mata pelajaran IPA dan melakukan observasi terhadap proses pembelajaran IPA di kelas IV MIS AL-Wasliyah Ibtidaiyah Kabupaten Simalungun. Ada beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan terkait dengan penggunaan model pembelajaran yang bisa digunakan guru dalam meminimalisir hambatan-hambatan yang dihadapi guru ketika mengajarkan IPA pada peserta didiknya.

Pre test dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dalam pembelajaran IPA. Pre test biasanya dilakukan sebelum dan sesudah

dilakukannya pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa pada saat sudah maupun sebelum dilakukannya tes.

Kemudian hasil pre test adalah kemampuan siswa dalam mengingat materi IPA sebelum dilakukannya tindakan penelitian. Hasil pre test berfungsi untuk mengetahui keadaan awal kemampuan siswa setelah pembelajaran diberikan kepada siswa kelas IV MIS AL-Wasliyah Ibtidaiyah Kabupaten Simalungun. Kriteria penilaian pada pra tindakan yang dilakukan peneliti adalah tes, yaitu untuk kategori penilaian pemahaman ingatan pada materi.

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran pra tindakan terdapat beberapa informasi yaitu, ternyata benar sebagaimana yang dijelaskan wali kelas IV MIS AL-Wasliyah Ibtidaiyah Kabupaten Simalungun bahwa dalam pembelajaran siswa selalu asik sendiri, ribut dan sibuk bermain bersama teman kelasnya, sehingga pembelajaran tidak kondusif dan membuat siswa kehilangan konsentrasi saat pembelajaran berlangsung dan pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi gaya hasil belajar siswa masih banyak yang kurang memuaskan (dibawah rata-rata) atau belum mencapai KKM yang sudah ditentukan yaitu 70. Melihat pernyataan diatas peneliti beserta guru berkolaborasi atau bekerja sama merencanakan model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry sebagai inovasi baru dalam pembelajaran IPA di MIS AL-Wasliyah Ibtidaiyah Kabupaten Simalungun, dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry ini

diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dari sebelumnya.

Tabel 4.1

Nilai Pre Test Siswa Sebelum Melakukan Tindakan

No	Nama	Nilai	Ketercapaian (%)	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alip Pirmansyah	30	30%		√
2	Atika Hulwi	70	70%	√	
3	Audiyah Niki Cantika	70	70%	√	
4	Ayu Fitria	50	50%		√
5	Bitadi Syafa Rotiin Nasution	30	30%		√
6	Dika Alwahidullah	30	30%		√
7	El Diego Caissar	70	70%	√	
8	Ello Tri Dinata	20	20%		√
9	Fadlan Ikhfazza	70	70%	√	
10	Fahri	80	80%	√	
11	Anggun Pratiwi	20	20%		√
12	Fathi Fajari	40	40%		√
13	Fauziah Salsabila	30	30%		√
14	Hana Nurhasanah	30	30%		√
15	Jihan Novriansyah	30	30%		√
16	Latifah	70	70%	√	

17	M Candra Irawan Raja Gukguk	50	50%		√
18	Muhammad Farhan	70	70%	√	
19	Nada Fizriyah Damanik	40	40%		√
20	Naila Qanitah	70	70%	√	
21	Nazua Fauziah	70	70%	√	
22	Raditya Al-Faridzi Chaniago	20	20%		√
23	Rasya Ramadhan	70	70%	√	
24	Rifky Evandi Ginting	50	50%		√
25	Rizki Wiranata	40	40%		√
26	Tafis Dinata	30	30%		√
27	Zahira Chailani	40	40%		√
28	Zein Zee Syahdan	30	30%		√
	Nilai rata-rata		47,14 %		

Nilai ≤ 70 = 19 siswa Tidak Tuntas

Nilai ≥ 70 = 9 siswa Tuntas

Presentase ketuntasan dihitung berdasarkan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{9}{28} \times 100\%$$

$$= 32,14\%$$

$$= 32\%$$

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata ulangan harian yang dicapai siswa pada tahap pra siklus mencapai 47,14%. Siswa yang tuntas 9 siswa (32%). Dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kemampuan awal siswa masih sangat rendah terhadap mata pelajaran IPA materi gaya. Maka harus dilaksanakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Tabel 4.2

Presentase Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Pra Tes

No	Presentase Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Pra Test	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Siswa
1	$\leq$	Tidak Tuntas	19	68%
2	$\geq$	Tuntas	9	32%
	Jumlah		28	100%

1. Tindakan Pertama

1.1 Tahap Perencanaan Tindakan I

Pada tahap perencanaan peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru kelas membahas teknik pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Peneliti membahas:

- a. Membuat RPP sesuai dengan pelajaran dan materi pelajaran yang telah dipilih dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry.
- b. Mendiskusikan bahan dan alat-alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- c. Menyusun instrumen penelitian yaitu lembar tes untuk siswa.

1.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan I

Pelaksanaan tindakan adalah dengan melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Tahap pendahuluan guru dengan membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan melakukan motivasi kepada siswa. Dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa
- c. Guru mengarahkan siswa untuk mengamati beberapa gambar ditunjukkan guru.
- d. Guru mengintruksikan siswa untuk dapat menjelaskan maksud dari gambar tersebut.
- e. Dari penjelasan tersebut siswa diharapkan bisa membuat rumusan masalah.
- f. Guru meminta siswa membuat hipotesis sesuai permasalahan yang ada.

- g. Masing-masing kelompok melakukan percobaan dengan menggunakan benda yang ada dilingkungan sekolah.
- h. Guru meminta perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil percobaan yang sudah mereka lakukan.
- i. Guru bertanya pada siswa apabila ada siswa yang masih belum paham.
- j. Guru memberi penjelasan, kemudian guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini.
- k. Guru memberikan post tes.

1.3 Tahap Observasi I

Pelaksanaan observasi dilakukan selama proses pembelajaran siklus I berlangsung di dalam kelas. Pelaksanaan observasi dibantu oleh guru kelas IV, dimana guru tersebut mengamati segala sesuatu yang terjadi selama tindakan siklus I baik mengamati aktivitas guru maupun aktivitas siswa dengan menggunakan format lembar observasi yang telah dipersiapkan. Guru kelas yang bertugas sebagai pengamat mengambil posisi atau tempat duduk yang dapat mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung di dalam kelas. Dalam hal ini, diperoleh hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh penelitian selama siklus I dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry berdasarkan pengamatan guru kelas yaitu sebagai berikut:

**Lembar Observasi Kegiatan Mengajar Guru Melalui Penggunaan Model
Pembelajaran Inquiry Pada Pelajaran IPA**

Petunjuk: Berilah tanda (√) sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria berikut:

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = sangat baik

No	Aspek yang Diamati	Aspek Penilaian			
		1	2	3	4
1	Membuka kegiatan awal (salam, berdoa, bernyanyi), mengabsensi anak. Bercerita tentang kegiatan yang akan dilakukan.				√
2	Memberi motivasi agar anak aktif dalam belajar.			√	
3	Kegiatan inti dengan pelaksanaan penggunaan model pembelajaran Inquiry.			√	
4	Membagi tugas kepada anak.				√
5	Berkomunikasi dengan anak dan memberikan kesempatan kepada anak menceritakan tentang materi yang akan dipelajari .				√
6	Menutup pelajaran.				√

Guru kelas

Peneliti

Dari hasil pengamatan guru kelas IV, seperti yang diperlihatkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada siklus I sudah melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik.

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Selama Pertemuan Siklus I

Petunjuk: Berilah tanda (√) sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = sangat baik

No	Aspek yang Diamati	Aspek Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran.			√	
2	Kekondusifan suasana belajar.			√	
3	Memperhatikan penjelasan guru dengan aktif.		√		
4	Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat.		√		
5	Membagi tugas kepada anak.			√	
6	Siswa bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan guru.		√		

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru kelas pada siklus 1 dalam tabel terlihat bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang memiliki motivasi yang besar untuk belajar. Hal ini terlihat dari beberapa siswa ada yang tidak mau mengajukan pertanyaan atau bahkan malu untuk bertanya dan saat pemberian tugas masih ada siswa yang tidak mengerjakannya.

1.4 Tahap Evaluasi

Pada akhir siklus diberikan test akhir I yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Siklus ini dianggap berhasil apabila siswa mendapat kriteria ketuntasan minimal 70 sebanyak 60% dari jumlah siswa. Adapun data hasil test dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

No	Nama	Nilai	Ketercapaian (%)	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alip Pirmansyah	50	50%		√
2	Atika Hulwi	70	70%	√	
3	Audiyah Niki Cantika	80	80%	√	
4	Ayu Fitria	70	70%	√	
5	Bitadi Syafa Rotiin Nasution	70	70%	√	
6	Dika Alwahidullah	60	60%		√
7	El Diego Caisar	70	70%	√	
8	Ello Tri Dinata	60	60%		√
9	Fadlan Ikhfazza	80	80%	√	

10	Fahri	70	70%	√	
11	Anggun Pratiwi	50	50%		√
12	Fathi Fajari	80	80%	√	
13	Fauziah Salsabila	80	80%	√	
14	Hana Nurhasanah	70	70%	√	
15	Jihan Novriansyah	80	80%	√	
16	Latifah	80	80%	√	
17	M Candra Irawan Raja Gukguk	50	50%		√
18	Muhammad Farhan	70	70%	√	
19	Nada Fizriyah Damanik	70	70%	√	
20	Naila Qanitah	70	70%	√	
21	Nazua Fauziah	80	80%	√	
22	Raditya Al-Faridzi Chaniago	50	50%		√
23	Rasya Ramadhan	70	70%	√	
24	Rifky Evandi Ginting	80	80%	√	
25	Rizki Wiranata	80	80%	√	
26	Tafis Dinata	50	50%		√
27	Zahira Chailani	80	80%	√	
28	Zein Zee Syahdan	60	60%		√
	Nilai rata-rata	68,92%			

Nilai $\leq 70 = 8$ siswa tidak tuntas

Nilai $\geq 70 = 20$ siswa tuntas

Presentase ketuntasan dihitung berdasarkan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{20}{28} \times 100\%$$

$$= 71,42\%$$

$$= 71\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, hasil tes pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai pada pra siklus. Nilai rata-rata pada siklus I 68,92%. Siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 20 siswa (71%). Sedangkan siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (kkm) sebanyak 8 siswa (29%). Hal ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya yaitu pada siklus II.

1.5 Tahap Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada siklus I ini masih kurang memuaskan, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I.
2. Masih ada sebagian siswa yang kelihatan bingung dan sulit dalam memahami materi yang dipelajari.

Sesuai dengan tahap refleksi yang telah dilakukan, maka ditemukan beberapa kegagalan yang terjadi pada siklus I. kegagalan tersebut dijadikan sebagai dasar peneliti untuk kemudian dilanjutkan ke siklus II. Adapun yang menjadi alasan peneliti dilanjutkan ke siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa pada siklus I masih ada yang belum mencapai nilai KKM.
- b. Sebagian siswa masih ada yang terlihat bingung dan kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan.

2. Tindakan Kedua

2.1 Tahap Perencanaan II

Untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I. maka pada pelaksanaan siklus II direncanakan sebagai berikut:

- a) Membahas dan menganalisa masalah-masalah yang harus diperbaiki pada siklus I.
- b) Membuat RPP sesuai dengan materi dan model pembelajaran yang telah dipilih dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi gaya.
- c) Menyiapkan bahan maupun alat yang digunakan untuk pembelajaran materi gaya.
- d) Mempersiapkan instrument penelitian, yaitu lembar teks siswa, lembar kerja siswa, lembar observasi guru dan siswa.

2.2 Tahap Pelaksanaan II

Pemberian tindakan adalah melakukan kegiatan belajar mengajar dengan rencana yang telah disusun. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru di dalam kelas. Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Inquiry. Adapun kegiatan yang ingin dicapai adalah:

- a. Tahap pendahuluan guru membuka pelajaran dengan materi pelajaran dengan salam, berdoa. mengabsen siswa dan memberi motivasi pada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b. Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil yang masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa.
- c. Guru meminta siswa untuk membaca ilustrasi tentang pemanfaatan gaya melalui teks bacaan agar siswa memperoleh gambaran konkret mengenai gaya.
- d. Setelah membaca, guru menunjuk beberapa siswa untuk dapat menjelaskan isi teks bacaan tersebut.
- e. Guru meminta siswa membuat rumusan masalah bersama teman sekelompoknya.
- f. Guru menyuruh siswa membuat hipotesis dari permasalahan yang sudah ditemukan.
- g. Guru meminta siswa melakukan percobaan mengenai macam-macam gaya menggunakan alat peraga yang telah disiapkan oleh guru.
- h. Guru meminta perwakilan kelompok untuk dapat menjelaskan hasil temuan mereka.

- i. Guru menanyakan materi yang kurang dipahami. Apabila masih ada yang belum paham, guru memberi penjelasan.
- j. Guru dan siswa bersama menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini.
- k. Guru memberikan post tes.

2.3 Tahap Observasi II

Pelaksanaan observasi dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II berlangsung di dalam kelas. Pelaksanaan observasi dibantu oleh guru kelas IV. Guru kelas yang bertugas sebagai pengamat/observer mengambil posisi dan tempat duduk yang dapat mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung di dalam kelas. Berdasarkan pengamat guru kelas, terdapat hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti selama siklus II dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Aspek Penilaian			
		1	2	3	4
1	Membuka kegiatan awal (salam, berdoa, bernyanyi), mengabsensi anak. Bercerita tentang kegiatan yang akan dilakukan.				√
2	Memberi motivasi agar anak aktif dalam belajar.			√	
3	Kegiatan inti dengan pelaksanaan penggunaan				√

	model pembelajaran Inquiry.				
4	Membagi tugas kepada anak.			√	
5	Berkomunikasi dengan anak dan memberikan kesempatan kepada anak menceritakan tentang materi yang akan dipelajari .				√
6	Menutup pelajaran.				√

Tabel 4.4

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pertemuan Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Aspek Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran.				√
2	Kekondusifan suasana belajar.			√	
3	Memperhatikan penjelasan guru dengan aktif.			√	
4	Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat.			√	
5	Membagi tugas kepada anak.				√

6	Siswa bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan guru.			√	
---	--	--	--	---	--

Dari hasil pengamatan pada siklus II selama pembelajaran seperti yang telah dipaparkan dalam tabel dapat dilihat bahwa aktivitas siswa sudah baik dari jumlah aspek penilaian meningkat. Hal ini dapat membuktikan bahwa pada siklus II siswa menjadi aktif dalam belajar, keantusiasan siswa dan semangat siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa pada siklus II sudah tergolong baik sekali.

2.4 Tahap Evaluasi

Pada akhir siklus II diberikan test akhir yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Siklus ini dianggap berhasil apabila siswa mendapat nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70 sebanyak 80% dari jumlah siswa. Adapun data hasil test dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama	Nilai	Ketercapaian (%)	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alip Pirmansyah	80	80%	√	
2	Atika Hulwi	80	80%	√	
3	Audiyah Niki Cantika	90	90%	√	
4	Ayu Fitria	90	90%	√	
5	Bitadi Syafa Rotiin Nasution	80	80%	√	

6	Dika Alwahidullah	70	70%	√	
7	El Diego Caisar	80	80%	√	
8	Ello Tri Dinata	50	50%		√
9	Fadlan Ikhfazza	100	100%	√	
10	Fahri	100	100%	√	
11	Anggun Pratiwi	60	60%		√
12	Fathi Fajari	70	70%	√	
13	Fauziah Salsabila	80	80%	√	
14	Hana Nurhasanah	90	90%	√	
15	Jihan Novriansyah	80	80%	√	
16	Latifah	70	70%	√	
17	M Candra Irawan Raja Gukguk	60	60%		√
18	Muhammad Farhan	80	80%	√	
19	Nada Fizriyah Damanik	80	80%	√	
20	Naila Qanitah	90	90%	√	
21	Nazua Fauziah	80	80%	√	
22	Raditya Al-Faridzi Chaniago	70	70%	√	
23	Rasya Ramadhan	100	100%	√	
24	Rifky Evandi Ginting	90	90%	√	
25	Rizki Wiranata	90	90%	√	
26	Tafis Dinata	90	90%	√	
27	Zahira Chailani	80	80%	√	

28	Zein Zee Syahdan	80	80%	√	
	Nilai rata-rata 80,71%				

Nilai $\leq 70 = 3$ siswa tidak tuntas

Nilai $\geq 70 = 25$ siswa tuntas

Presentase ketuntasan dihitung berdasarkan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{25}{28} \times 100\%$$

$$= 89,28\%$$

$$= 89\%$$

Berdasarkan hasil penelitian perhitungan di atas tampak bahwa 25 siswa (89,28%) yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar. Sedangkan 3 siswa (10,71%) dinyatakan belum mencapai ketuntasan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa sudah meningkat dan tidak perlu melakukan tindakan berupa siklus kembali.

2.5 Tahap Reflaksi II

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dan tes hasil belajar yang diisi oleh siswa, dapat disimpulkan bahwa peneliti telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang semakin membaik dalam kegiatan belajar mengajar, berdasarkan pengamatan

observer, tes hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa yaitu dari 32% pada pre-tes, meningkat pada tes belajar siklus I menjadi 71% dan meningkat pada hasil tes belajar pada siklus II menjadi 89%. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry meningkat.

Dengan demikian, berdasarkan hasil tes belajar siklus II rata-rata hasil belajar IPA siswa pada materi gaya telah sesuai dengan target yang ingin dicapai. Maka peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran Inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

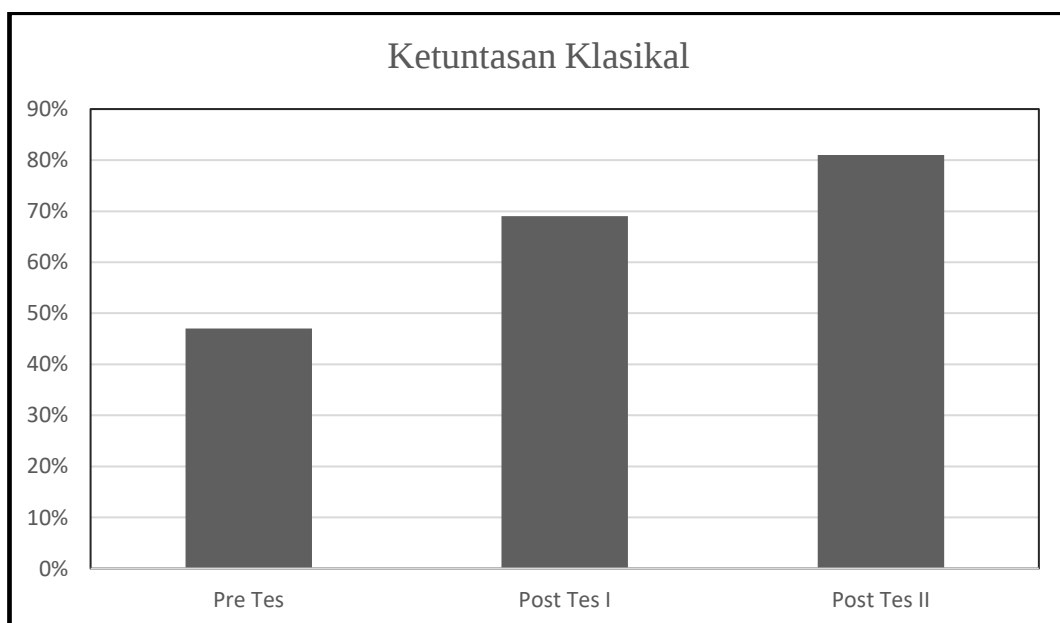
Dari hasil penelitian sebelum dilaksanakannya tindakan nilai rata-rata kelas IV pada pre tes adalah 32%, hal ini dipengaruhi oleh beberapa metode pembelajaran yang belum sesuai sehingga siswa belum mencapai nilai yang diharapkan. Maka di buat perbaikan skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry.

Proses penerapan model pembelajaran Inquiry pada mata pelajaran IPA materi gaya di kelas IV MIS AL-Wasliyah Ibtidaiyah Kabupaten Simalungun berjalan dengan baik sesuai dengan RPP yang telah direncanakan, peserta didik ikut aktif dalam pembelajaran dan mudah memahami apa yang telah diajarkan oleh guru (peneliti). Peningkatan hasil

belajar siswa dapat dilihat rata-rata nilai saat tes awal, hasil belajar siklus I dan hasil belajar pada siklus II, seperti tabel di bawah ini:

No	Deskripsi Nilai	Nilai Rata-Rata	Ketuntasan
1	Pre Tes	47,14%	32%
2	Post Tes I	68,92%	71%
3	Post Tes II	80,71%	89%

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu sebelum diberikan tindakan dari nilai observasi awal diperoleh rata-rata sebesar 47,14%, setelah dilakukan siklus I dari hasil soal siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 68,92%, dan setelah dilakukan siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 80,71%. Untuk melihat lebih jelas peningkatan ketuntasan secara klasikal dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV MIS AL-Wasliyah Ibtidaiyah Kabupaten Simalungun.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan berikut:

1. Sebelum menggunakan model pembelajaran Inquiry hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya di MIS AL-Waliyah Ibtidaiyah Kabupaten Simalungun belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal yang hanya 9 dari 28 orang siswa (32%) yang dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata 47,14%.
2. Proses penerapan model pembelajaran Inquiry pada mata pelajaran IPA materi gaya di kelas IV MIS AL-Wasliyah Ibtidaiyah Kabupaten Simalungun berjalan dengan baik sesuai dengan RPP yang telah direncanakan, peserta didik ikut aktif dalam pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Inquiry pada siklus I nilai rata-rata 68,91% dengan tingkat ketuntasan 20 orang siswa (71%) sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat mencapai 80,71% dengan tingkat ketuntasan 25 orang siswa (89%).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Inquiry dapat dijadikan rekomendasi atau alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
2. Bagi mahasiswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai model pembelajaran Inquiry dalam pembelajaran yang telah digunakan pada saat praktek mengajar.
3. Bagi guru, dapat memilih dan menentukan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan yang bertujuan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa, serta dapat mengatasi pembelajaran yang monoton dan membosankan.
4. Bagi sekolah, agar berkerjasama membangun sirergi untuk menginovasi model pembelajaran yang lebih baik serta dapat memberikan kebijakan alternatif model pembelajaran yang digunakan oleh guru agar penggunaan pembelajaran konvensional (metode ceramah) dapat dimilinalisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Al-Tabany, Bandar Ibnu Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Kontekstual Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Departemen Agama RI. 2009. *AL-Quran dan Terjemahannya Special For Woman*. Bandung: Syaamil Quran.
- Departemen Agama RI. 2010. *Alqur''an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Dewi, Rosmala. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Pasca Sarjana Unimed.
- Faisah, dkk. 2017. *Psikologi Pendidikan Aplikasi Teori Di Indonesia*. Malang: UB Press,
- Halimah, Siti. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Hamalik, Oemar. 2017. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardini, Isriani Hardini, dkk. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.
- Istarani. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas(PTK)*. Medan: Media Persada.
- Kadir, Abdul. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Khirstiyono,Irene. 2016. *ESPS IPA Kleas IV SD/MI*. Jakarta: Erlangga.
- Majid, Abdul. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

- Melinda Puspita Dewi Dan Firosalia Kristin, "Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Inquiry Pada Kelas V SD Tahun 2017, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1. 2017.
- Modlofir, Ali dan Evi Fatimatur Rusydiyah. 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Mulyadi, Seto dkk. 2016. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Teori-Teori Baru Dalam Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ngalimun, dkk. 2015. *Strategi dan model Pembelajaran*.
- Niarti. "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tahun 2018", *Jurnal Global Edukasi*, Vol. 1 No.2, 2018, hal.41
- Nurmawati. 2015. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media.
- Rusman. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik Dan Penilaian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Salim, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing.
- Samatowa, Usman. 2018. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suid AB, dkk, "Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Subtema Gerak Dan Gaya Terhadap Hasil Belajar Sisiwa Kelas IV SDN 16 BANDA ACEH Tahun 2016", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol.3, No. 4, hal 41

- Suprijono, Agus. 2009. *Coperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*.
Yongyakarta: Pustaka Belajar.
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan
Profesi Pendidik Dan Kelimuan*. Erlangga: PT Gelora Aksara
Pratama,
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep
Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan
Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wijaya, Candra Wijaya dan Syahrur. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:
Citapustaka Media Perintis.
- Zaqib, Ainal dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widia.

Lampiran I

Nilai Pre Tes Sebelum Tindakan

No	Nama	Nilai	Ketercapaian (%)	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alip Pirmansyah	30	30%		√
2	Atika Hulwi	70	70%	√	
3	Audiyah Niki Cantika	70	70%	√	
4	Ayu Fitria	50	50%		√
5	Bitadi Syafa Rotiin Nasution	30	30%		√
6	Dika Alwahidullah	30	30%		√
7	El Diego Caisar	70	70%	√	
8	Ello Tri Dinata	20	20%		√
9	Fadlan Ikhfazza	70	70%	√	
10	Fahri	80	80%	√	
11	Anggun Pratiwi	20	20%		√
12	Fathi Fajari	40	40%		√
13	Fauziah Salsabila	30	30%		√
14	Hana Nurhasanah	30	30%		√
15	Jihan Novriansyah	30	30%		√
16	Latifah	70	70%	√	
17	M Candra Irawan Raja Gukguk	50	50%		√
18	Muhammad Farhan	70	70%	√	
19	Nada Fizriyah Damanik	40	40%		√

20	Naila Qanitah	70	70%	√	
21	Nazua Fauziah	70	70%	√	
22	Raditya Al-Faridzi Chaniago	20	20%		√
23	Rasya Ramadhan	70	70%	√	
24	Rifky Evandi Ginting	50	50%		√
25	Rizki Wiranata	40	40%		√
26	Tafis Dinata	30	30%		√
27	Zahira Chailani	40	40%		√
28	Zein Zee Syahdan	30	30%		√
	Nilai rata-rata	68,92%			

Lampiran II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) PRA SIKLUS

Satuan Pendidikan : MIS AL-Wasliyah Ibtidaiyah

Kelas/Semester : IV/2

Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku

SubTema : 1. Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeri

Pembelajaran Ke : 1

Alokasi Waktu : 1x pertemuan (2x 35 Menit)

A. KOMPETENSI INTI

KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

IPA

3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.

C. INDIKATOR

3.3.1 Menjelaskan pengertian gaya.

3.3.2 Melakukan percobaan yang berhubungan dengan gaya dalam aktivitas sehari-hari.

D. TUJUAN

1. Setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media inkuiri siswa dapat menjelaskan pengertian gaya dengan tepat.
2. Setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri siswa dapat melakukan percobaan yang berhubungan dengan gaya dalam aktivitas sehari-hari.
3. Setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri siswa dapat menyebutkan macam-macam gaya.

E. PENDEKATAN & MODEL PEMBELAJARAN

Pendekatan : Scientific

Model Pembelajaran : Ceramah

Metode Pembelajaran : Demonstrasi, diskusi kelompok, penugasan

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu

Pendahuluan	1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. 2. Guru mengajak siswa berdoa bersama. 3. Guru memeriksa kehadiran siswa dengan menggunakan absensi. 4. Guru menanyakan kesiapan siswa dalam belajar. 5. Guru menyampaikan tema pembelajaran dan Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa.	10 Menit
Kegiatan Inti	1. Guru menulis judul materi dipapan tulis. 2. Guru menjelaskan apa itu gaya. 3. Guru menunjukkan gambar seseorang sedang menarik dan mendorong meja. 4. Guru menjelaskan manfaat gaya bagi kehidupan sehari-hari. 5. Guru dan siswa bersama-sama melakukan percobaan mengenai gaya menggunakan benda yang ada disekitar kelas. 6. Guru menjelaskan hasil percobaan yang telah dilakukan. 7. Guru bertanya: <i>“Apa yang terjadi apabila meja tersebut ditarik dan didorong? Apakah manfaat gaya bagi kehidupan sehari-hari?”</i>	50 Menit
Kegiatan Penutup	1. Guru melakukan tanya jawab pada siswa yang belum paham. 2. Setelah melakukan tanya jawab, guru mengajak siswa	10 Menit

	menrangkum manfaat gaya bagi kehidupan sehari-hari. 3. Guru memberikan latihan tertulis. 4. Guru mengevaluasi.	
--	---	--

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Pedoman Guru Tema 7 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 7 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017).
2. Lembar Kerja Siswa (LKS)
3. Gambar dan benda sekitar.
4. Latihan Soal

H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Penilaian Kognitif

Lampiran III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) SIKLUS I

Satuan Pendidikan : MIS AL-Wasliyah Ibtidaiyah

Kelas/Semester : IV/2

Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku

SubTema : 1. Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeri

Pembelajaran Ke : 1

Alokasi Waktu : 1x pertemuan (2x 35 Menit)

A. KOMPETENSI INTI

KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

IPA

3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.

C. INDIKATOR

3.3.1 Menjelaskan pengertian gaya.

3.3.2 Melakukan percobaan yang berhubungan dengan gaya dalam aktivitas sehari-hari.

3.3.3 Menyebutkan macam-macam gaya.

D. TUJUAN

4. Setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media inkuiri siswa dapat menjelaskan pengertian gaya dengan tepat.

5. Setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri siswa dapat melakukan percobaan yang berhubungan dengan gaya dalam aktivitas sehari-hari.

6. Setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri siswa dapat menyebutkan macam-macam gaya.

E. PENDEKATAN & MODEL PEMBELAJARAN

Pendekatan : Scientific

Model Pembelajaran : Inkuiri

Metode Pembelajaran : Demonstrasi, diskusi kelompok, penugasan

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.	10 Menit

	2. Guru mengajak siswa berdoa bersama. 3. Guru memeriksa kehadiran siswa dengan menggunakan absensi. 4. Guru menanyakan kesiapan siswa dalam belajar. 5. Guru menyampaikan tema pembelajaran yang akan dipelajari hari ini. 6. Guru bertanya tentang: <i>“Tahukah kamu alat transportasi tradisional bendi? Apa yang terjadi saat kuda menarik bendi?”</i> 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	
Kegiatan inti	1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 5-6 orang perkelompoknya untuk melakukan percobaan gaya menggunakan benda-benda disekitarnya. 2. Guru menunjukkan beberapa gambar kegiatan siswa yang mendorong dan menarik 3. Guru meminta beberapa siswa untuk menjelaskan maksud dari gambar yang telah ditunjukkan oleh guru. 4. Guru meminta siswa untuk membuat rumusan permasalahan dengan arahan guru. 5. Guru meminta siswa untuk membuat hipotesis sesuai permasalahan yang dikemukakan. 6. Guru meminta siswa melakukan percobaan mengenai gaya dengan menggunakan benda disekitar. 7. Guru menunjuk salah satu perwakilan dari kelompok untuk melaporkan hasil temuan mereka mengenai gaya. 8. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan	50 Menit

	hal yang kurang dimengerti dan guru klarifikasi apabila ada kelompok yang salah konsep.	
Penutup	1. Guru meminta siswa membuat kesimpulan kegiatan yang telah dilakukan. 2. Guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang disampaikan oleh siswa 3. Guru memberikan soal post tes.	10 Menit

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Pedoman Guru Tema 7 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 7 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017).
2. Lembar Kerja Siswa (LKS)
3. Gambar dan benda sekitar.

1. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Penilaian Kognitif

Lampiran IV

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) SIKLUS II

Satuan Pendidikan : MIS AL-Wasliyah Ibtidaiyah

Kelas/Semester : IV/2

Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku

SubTema : 1. Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeri

Pembelajaran Ke : 1

Alokasi Waktu : 1x pertemuan (2x 35 Menit)

A. KOMPETENSI INTI

KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

IPA

3.3 Mengidentifikasi macan-macam gaya antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi dan gaya gesekan.

C. INDIKATOR

3.3.4 Mengidentifikasi manfaat gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari.

3.3.5 Mengelompokkan benda yang bersifat magnetis dan nonmagnetis.

3.3.6 Mendeskripsikan cara membuat magnet.

D. TUJUAN

1. Setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri, siswa dapat mengidentifikasi manfaat gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari.
2. Setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri, siswa dapat mengelompokkan benda yang bersifat magnetis dan nonmagnetis.
3. Setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri, siswa dapat mendeskripsikan cara membuat magnet.

E. PENDEKATAN & MODEL PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Scientific*

Model pembelajaran : *Model Inquiri*

Metode pembelajaran : Demonstrasi, diskusi kelompok, penugasan

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu

Pendahuluan	8. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. 9. Guru mengajak siswa berdoa bersama. 10. Guru memeriksa kehadiran siswa dengan menggunakan absensi. 11. Guru menanyakan kesiapan siswa dalam belajar. 12. Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari hari ini. 13. Guru bertanya tentang: “Pernahkan kamu mengamati pintu kulkas? Mengapa pintu kulkas dapat tertutup dengan rapat meskipun tanpa dikunci?”	10 Menit
Kegiatan Inti	1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 5-6 orang perkelompoknya untuk melakukan percobaan gaya menggunakan benda-benda yang disediakan oleh guru. 2. Guru meminta siswa untuk membaca ilustrasi tentang pemanfaatan gaya melalui teks bacaan yang telah disediakan agar siswa memperoleh gambaran konkret mengenai gaya. 3. Setelah membaca, guru menunjuk beberapa siswa untuk menjelaskan isi dari teks bacaan tersebut. 4. Kemudian guru meminta siswa untuk membuat rumusan permasalahan yang terdapat pada teks bacaan. 5. Guru meminta siswa untuk membuat hipotesis sesuai permasalahan yang dikemukakan. 6. Guru meminta siswa melakukan percobaan mengenai macam-macam gaya dengan menggunakan	50 Menit

	benda yang sudah disediakan oleh guru. 7. Guru menunjuk salah satu perwakilan dari kelompok untuk melaporkan hasil temuan mereka mengenai macam-macam gaya. 8. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan pelajaran yang kurang dimengerti dan guru memberikan penjelasan apabila ada kesalahan	
Penutup	1. Guru meminta siswa membuat kesimpulan kegiatan yang telah dilakukan. 2. Guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang disampaikan oleh siswa 3. Guru menginformasikan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 4. Guru memberikan soal post tes.	10 enit

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Pedoman Guru Tema 7 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 7 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017).
2. Lembar Kerja Siswa (LKS)
3. Gambar dan alat peraga.
4. Latihan soal

1. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Penilaian Kognitif

Lampiran V

Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Aspek Penilaian			
		1	2	3	4
1	Membuka kegiatan awal (salam, berdoa, bernyanyi), mengabsensi anak. Bercerita tentang kegiatan yang akan dilakukan.				√
2	Memberi motivasi agar anak aktif dalam belajar.			√	
3	Kegiatan inti dengan pelaksanaan penggunaan model pembelajaran Inquiry.			√	
4	Membagi tugas kepada anak.				√
5	Berkomunikasi dengan anak dan memberikan kesempatan kepada anak menceritakan tentang materi yang akan dipelajari .				√

6	Menutup pelajaran.				√
---	--------------------	--	--	--	---

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pertemuan Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Aspek Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran.			√	
2	Kekondusifan suasana belajar.			√	
3	Memperhatikan penjelasan guru dengan aktif.		√		
4	Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat.		√		
5	Membagi tugas kepada anak.			√	
6	Siswa bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan guru.		√		

Lampiran VI

Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Aspek Penilaian			
		1	2	3	4
1	Membuka kegiatan awal (salam, berdoa, bernyanyi), mengabsensi anak. Bercerita tentang kegiatan yang akan dilakukan.				√
2	Memberi motivasi agar anak aktif dalam belajar.			√	
3	Kegiatan inti dengan pelaksanaan penggunaan model pembelajaran Inquiry.				√
4	Membagi tugas kepada anak.			√	
5	Berkomunikasi dengan anak dan memberikan kesempatan kepada anak menceritakan tentang materi yang akan dipelajari .				√
6	Menutup pelajaran.				√

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pertemuan Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Aspek Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran.				√
2	Kekondusifan suasana belajar.			√	
3	Memperhatikan penjelasan			√	

	guru dengan aktif.				
4	Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat.			√	
5	Membagi tugas kepada anak.				√
6	Siswa bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan guru.			√	

Lampiran VII

Tes soal pilihan berganda

Sebelum mengerjakan, sebaiknya bacalah doa terlebih dahulu!

Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf A, B, C atau D, yang merupakan jawaban yang paling tepat!

1. Seorang kiper menangkap bola. Sang kiper menggunakan gaya agar.....
 - a. Bentuk benda berubah
 - b. Benda diam menjadi bergerak
 - c. Benda bergerak makin cepat
 - d. Benda bergerak menjadi diam
2. Saat lomba tarik tambang, maka terjadi gaya berbentuk....
 - a. Dorongan
 - b. Tarikan
 - c. Magnet
 - d. Gesekan
3. Gaya yang terjadi antara ban dengan jalan adalah.....
 - a. Gaya magnet
 - b. Gaya gesekan
 - c. Gaya gravitasi
 - d. Gaya dorong air
4. Contoh gaya gesek adalah....
 - a. Ban mobil dan jalan raya
 - b. Kipas angin dan tembok
 - c. Buah kelapa jatuh dan tanah
 - d. Dua magnet yang berdekatan
5. Anak panah yang dilepaskan dari busurnya termasuk contoh gaya.....
 - a. Gaya magnet
 - b. Gaya gravitasi
 - c. Gaya gesek
 - d. Gaya pegas
6. Gaya gesek dapat menimbulkan.....
 - a. Panas
 - b. Rasa
 - c. Tarikan
 - d. Dorongan
7. Dua kutub magnet yang sama jika didekatkan akan....

- a. Saling menolak c. Saling terkalit
 - b. Saling mendekat d. Saling menempel
8. Gelas yang dilempar jatuh kemudian pecah, hal itu membuktikan bahwa...
- a. Gaya dapat merubah bentuk benda
 - b. Gaya dapat membuat benda diam menjadi bergerak
 - c. Gaya dapat membuat benda bergerak menjadi diam
 - d. Gaya dapat mengubah arah benda
9. Contoh gaya yang dapat mengubah arah benda adalah....
- a. Melempar buah
 - b. Menyetir mobil
 - c. Membuat kue
 - d. Menanak nasi
10. Pada saat kita menimbah air, maka gaya yang kita berikan berbentuk.....
- a. Dorongan c. Tarikan
 - b. Pegas d. tolakan
11. Budi menarik gerobak supaya bisa berjalan. Sedangkan tomi mendorongnya dari belakang supaya gerobak berjalan dengan cepat. Jadi tarikan budi dan dorongan tomi merupakan defenisi dari.....
- a. Gaya c. Dorongan
 - b. Tenaga d. Daya
12. Pada saat kita membuka buku, maka terjadi gaya yang berbentuk.....
- a. Dorongan c. Gravitasi
 - b. Tarikan d. Magnet
13. Bola yang ditendang akan bergerak karena mendapat.....

- a. Angin
 - b. Energi
 - c. Sentuhan
 - d. Gaya
14. Berikut yang bukan termasuk pengaruh gaya terhadap benda bergerak adalah.....
- a. Melayang
 - b. Diam
 - c. Bergerak lebih cepat
 - d. Berubah arah
15. Ani pergi kesekolah menggunakan bus sekolah, ditengah perjalanan bus sekolah yang tumpangi ani mogok. Bus akan bergerak jika didorongan agar bisa berjalan maju, dalam hal ini gaya mempengaruhi.....
- a. Bentuk benda
 - b. Benda diam menjadi bergerak
 - c. Benda bergerak makin cepat
 - d. benda bergerak makin lambat
16. Semula bola diam, kemudian ditendang Toni kearah gawang . pada saat itu gaya tendang Toni berpengaruh untuk.....
- a. Mengubah bentuk bola
 - b. Mengubah kecepatan bola
 - c. Mengubah arah gerak bola
 - d. Menyebabkan bola bergerak
17. Pak rahmat tidak dapat memindahkan lemari besar. Meskipun ia mendorong lemari itu sekuat tenaga. Sedangkan lemari besar itu dapat bergerak jika didorong oleh beberapa orang. Agar lemari tersebut bergerak diperlukan gaya yang.....
- a. Lebih besar
 - b. Sama
 - c. Lebih kuat
 - d. Tetap
18. Jatuhnya buah jambu dengan sendirinya dari atas pohon disebabkan karena adanya gaya.....

- | | |
|-------------------|------------|
| a. Gravitasi bumi | c. Otot |
| b. Gesekan | d. Listrik |

19. Tina meremas kertas. Hal ini memungkinkan bahwa gaya.....

- a. Mempengaruhi bentuk kertas
- b. Mempengaruhi berat kertas
- c. Mempengaruhi kertas dan menjadi bergerak
- d. Mempengaruhi kertas bergerak makin cepat

20. Telur yang dipecahkan akan mengalami perubahan.....

- | | |
|-----------|----------|
| a. Bentuk | c. Berat |
| b. Ukuran | d. Isi |

Kunci Jawaban

- | | |
|------|------|
| 1.D | 11.A |
| 2.D | 12.B |
| 3.B | 13.D |
| 4.A | 14.B |
| 5.C | 15.B |
| 6.A | 16.C |
| 7.A | 17.A |
| 8.A | 18.A |
| 9.A | 19.A |
| 10.C | 20.A |

DOKUMENTASI

